

EFEKTIFITAS PROGRAM *GREEN SCHOOL* TERHADAP MOTIVASI BELAJAR, TINGKAT KEBAHAGIAAN SISWA DI SEKOLAH, DAN SIKAP PRO LINGKUNGAN SERTA EVALUASI PENERAPANNYA (STUDI KASUS PADA SDN LALAREUN, SEKOLAH DAMPINGAN DOMPET DHUAFA – PT. PGE)

Muhammad Syafi'ie

Peneliti Litbang Pengetahuan Makmal Pendidikan
muhammad.syafiie@yahoo.com

Abstrak

Dewasa ini, begitu banyak masalah dan isu lingkungan yang kerap terjadi seperti global warming, banjir, kebakaran hutan, tanah longsor, dan sebagainya yang akan merusak ekosistem bumi. Masalah ini tentunya tidak dapat diatasi hanya melalui reposisi hubungan manusia dan lingkungan alamnya (modernisasi ekologi), tetapi juga harus melalui reorientasi nilai, etika, dan norma-norma kehidupan yang kemudian tersimpul dalam tindakan kolektif, serta restrukturisasi hubungan sosial antar individu dengan individu, individu dengan kelompok, kelompok dengan kelompok, dan antara kelompok dengan organisasi yang lebih besar. Penelitian ini bertujuan untuk melihat efektifitas program *Green School* untuk meningkatkan motivasi belajar, tingkat kebahagiaan siswa di sekolah, dan sikap pro-lingkungan, serta evaluasi penerapannya. Sampel dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru kelas, siswa (kelas 5 dan 6), dan orangtua siswa. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara langsung dan In Depth Interview. Hasil penelitian menunjukkan pengetahuan dan implementasi konsep *Green School* oleh siswa berada pada kategori baik (79,4% dan 68,2%). Namun penerapan konsep *Green School* selama di rumah masih sangat rendah (34,0%). Secara rata-rata, pengetahuan dan implementasi konsep *Green School* oleh guru berada pada kategori sangat baik (91,92% dan 80,9%). Program *Green School* cukup berpengaruh terhadap motivasi belajar (49,8) walaupun nilai rata-rata skornya masih dibawah standar dan membutuhkan peningkatan yang signifikan. Program *Green School* cukup berpengaruh untuk meningkatkan rasa bahagia siswa SDN Lalareun selama di sekolah (62,9%). Sementara itu, program *Green School* berpengaruh terhadap sikap pro lingkungan siswa (74,5%) dan sebagian besar siswa (sebanyak 74,4%) memiliki sikap pro-lingkungan pada kategori baik.

Kata Kunci: *Green School*, Pengetahuan, Motivasi Belajar, Kebahagiaan, Pro Lingkungan

Abstrak

Nowadays, many problem and environmental issues in the world, as global warming, depletion of ozone, floods, forest fires, and landslides. This problem would not be solved only by repositioning the relationship between humans and the natural environment (ecological modernization), but also have to go through reorientation of values, ethics, and norms which in a collective action, as well as the restructuring of the social relations between individual and individual, individual and group, group and group, and between groups and larger organizations. This study aimed to examine the effectiveness of green school program to improve learning motivation, happiness level of students at the school, and pro-environmental attitudes, as well as the evaluation of its application. The sample in this study is the principal, classroom teachers, students (grades 5 and 6), and parents. Data collected through direct interviews and In Depth Interview. The results showed the knowledge and implementation of the concept of Green School students are good category (79.4% and 68.2%). However, the application of the concept of Green School for at home is still very low (34.0%). On average, knowledge and implementation of the concept of Green School by teachers are very good category (91.92% and 80.9%). Green School program sufficiently affect motivation (49.8) although the average value of the score is still below standard and requires significant improvement. Green School program sufficiently influential to increase happiness Lalareun school student during the school (62.9%). Meanwhile, the Green School program effect on pro-environmental attitudes of students (74.5%) and the majority of students (by 74.4%) had a pro-environmental attitudes in both categories.

Keywords: *Green School*, Knowledge, Motivation, Happiness, Pro Environment.

Pendahuluan

Berdasarkan situs HPLI (Himpunan Pemerhati Lingkungan Indonesia), dikatakan bahwa masalah lingkungan mulai ramai dibicarakan sejak diselenggarakannya Konferensi PBB tentang Lingkungan Hidup di Stockholm, Swedia, pada tanggal 15 Juni 1972. Di Indonesia, tonggak sejarah masalah lingkungan hidup dimulai dengan diselenggarakannya Seminar Pengelolaan Lingkungan Hidup dan Pembangunan Nasional di Universitas Pajajaran Bandung pada tanggal 15-18 Mei 1972. Dalam harian online ANTARA News pada 5 Juni 2012, dikatakan bahwa sejak tahun 2000, setiap tanggal 5 Juni, Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) telah menetapkan sebagai Hari Lingkungan Hidup Sedunia (World Environment Day/WED), menjadi hari bagi penduduk bumi meneguhkan kembali arti penting lingkungan hidup dalam kehidupan sehari-hari. Penetapan hari lingkungan sedunia ini karena adanya berbagai masalah dan isu lingkungan yang kerap terjadi seperti global warming, semakin menipisnya lapisan ozon, banjir, kebakaran hutan, tanah longsor, dan sebagainya.

Beragam persoalan lingkungan yang ada tentunya tidak terlepas dari bagaimana manusia berelasi dengan lingkungannya. Manusia dalam konteks ini ditengarai turut andil dalam mempercepat proses kiamat di planet bumi ini. Sederetan kasus lingkungan tersebut merupakan realitas terkini harus dihadapi. Masalah ini tentunya tidak dapat diatasi hanya melalui reposisi hubungan manusia dan lingkungan alamnya (modernisasi ekologi), tetapi juga harus melalui reorientasi nilai, etika, dan norma-norma kehidupan yang kemudian tersimpul dalam tindakan kolektif, serta restrukturisasi hubungan sosial antar individu dengan individu, individu dengan kelompok, kelompok dengan kelompok, dan antara kelompok dengan organisasi yang lebih besar (Adiwibowo, 2007).

PT. Pertamina Geothermal Energy (PGE) sebagai salah satu perusahaan yang bergerak di bidang pengelola panas bumi telah berkomitmen menjalankan kegiatan usaha dengan tetap menjaga dan melestarikan lingkungan hidup yang ada di sekitarnya. Komitmen ini diwujudkan dalam bentuk program yang berbasis lingkungan hidup yang telah memberikan nilai tambah baik secara kemanfaatan maupun keuntungan bagi masyarakat sekitar perusahaan. Komitmen ini akan terus dilakukan dengan membuat program berbasis lingkungan hidup, diantaranya program *Green School* yang bekerjasama dengan Makmal Pendidikan Dompét Dhuafa untuk meningkatkan kualitas sekolah melalui pendampingan yang dilaksanakan di SDN Lalareun dan SDN Kamojang Bandung.

Penerapan program *Green School* ini mengacu pada Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 008C/U/1975 menetapkan bahwa Pendidikan Kependudukan dan Lingkungan Hidup (PKLH) mulai diterapkan di Sekolah Dasar (SD).

Dalam Surat Keputusan tersebut dinyatakan bahwa PKLH diajarkan tidak dalam bentuk mata pelajaran tersendiri, tetapi dalam bentuk kesatuan dengan mata pelajaran dan bidang studi tertentu melalui pendekatan terpadu (*integrative*).

Secara filosofi, penerapan konsep *Green School* dalam kurikulum pembelajaran adalah strategi untuk menjaga kelestarian alam, sehingga lingkungan sekolah menjadi bersih, sehat, indah dan hijau oleh tanaman. Sehingga, kegiatan pembelajaran diharapkan lebih kondusif, serta warga sekolah (khususnya siswa) mengerti nilai-nilai dan pentingnya manfaat pengelolaan lingkungan bagi kesehatan dan keberlanjutan hidup di masa sekarang dan yang akan datang. Menurut Slameto (2003) pembelajaran di pengaruhi oleh dua faktor, faktor internal dan faktor eksternal. Kurikulum termasuk ke dalam faktor eksternal yang mempengaruhi pembelajaran. Oleh karenanya, menjadi menarik digali selain dampaknya untuk perubahan lingkungan fisik sekolah dan perilaku pro-lingkungan warga sekolah, apakah dampak lain dari penerapan konsep *Green School* terhadap pembelajaran yang mencakup motivasi belajar siswa, prestasi, dan praktek Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) siswa di SD yang telah didampingi oleh Makmal Pendidikan Dompét Dhuafa.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: Efektivitas program *Green School* terhadap perilaku pro-lingkungan warga sekolah, motivasi belajar, prestasi, dan praktek perilaku hidup bersih dan sehat siswa.

Tinjauan Pustaka

Program Green School

Tujuan program *Green School* adalah mewujudkan warga sekolah yang bertanggung jawab dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui tata kelola sekolah yang baik untuk mendukung pembangunan berkelanjutan.

Komponen kegiatan program *Green School* meliputi empat aspek yang menacu pada program Adiwiyata, yaitu :

- 1) Penerapan kebijakan berwawasan lingkungan yang merupakan spirit atas penerapan sekolah berbudaya lingkungan, meliputi: (a) Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) memuat upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. (b) Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah memuat program dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.
- 2) Pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan. Komponen berikutnya adalah mencetak tenaga pendidik yang memiliki kompetensi dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran lingkungan hidup.
- 3) Kegiatan lingkungan berbasis partisipatif. Melaksanakan kegiatan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup yang terencana bagi warga sekolah.

- 4) Pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan. Sebagai pendukung kegiatan sekolah berbudaya lingkungan, maka Ketersediaan sarana prasarana pendukung yang ramah lingkungan menjadi sesuatu yang mutlak, sarana prasarana diantaranya media edukasi, sarana kebersihan lingkungan sekolah, penanaman tanaman yang dapat menjadi nilai tambah, warung sehat dan lain-lain.

Motivasi Belajar

Donald dalam Sardiman (2010) motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "*feeling*" dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dari pengertian tersebut ada tiga hal penting yaitu: 1) motivasi itu mengawali terjadinya energi pada setiap individu manusia, 2) motivasi tersebut ditandai dengan munculnya rasa "*feeling*" atau afeksi seseorang, dan 3) motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan.

Indikator motivasi belajar menurut Uno (2009) diklasifikasikan sebagai adanya: 1) hasrat dan keinginan berhasil; 2) dorongan dan kebutuhan dalam belajar; 3) harapan dan cita-cita masa depan; 4) adanya penghargaan dalam belajar; 5) kegiatan yang menarik dalam belajar; 5) lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik. Menurut Slameto (2003) belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Menurut Ahmadi dan Supriyono (2004) prestasi siswa dipengaruhi oleh faktor intrinsik (dalam diri) diantaranya: (1) Faktor jasmaniah (fisiologi) (2) Faktor psikologis yang terdiri atas faktor intelektual misalnya kecerdasan dan bakat, serta faktor non-intelektif yaitu unsur-unsur kepribadian tertentu seperti sikap, kebiasaan, minat, kebutuhan, motivasi, emosi, penyesuaian diri. (3) Faktor kematangan fisik maupun psikis. Sementara itu, faktor ekstrinsik diantaranya: (1) Faktor sosial yang terdiri atas lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat dan lingkungan kelompok. (2) Faktor budaya. (3) Faktor lingkungan fisik. (4) Faktor lingkungan spiritual atau keamanan.

Menurut tahapan perkembangan kognitif anak dari Piaget siswa sekolah dasar berada pada tahap *concrete operational* (usia 8-12 tahun). Pada tahap ini anak sudah dapat mengaitkan beberapa aspek masalah pada masa bersamaan. Anak sudah mulai dapat berfikir abstrak dan berfikir logis dalam memahami dan memecahkan persoalan, serta mengenal simbol-simbol. Namun mereka masih memerlukan objek konkrit untuk belajar (Megawangi *et al.* 2004). Hal ini berarti bahwa lingkungan sekolah sangat berperan penting dalam mendorong perkembangan kognitif siswa.

Metode Penelitian

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara langsung dan *In Depth Interview*. Instrumen penelitian ini terdiri atas: 1) kuesioner yang merupakan pertanyaan terstruktur untuk mengumpulkan data karakteristik keluarga dan anak; 2) kuesioner yang berisi pertanyaan tentang evaluasi pengetahuan dan kinerja siswa dan guru (skala likert); 3) kuesioner yang berisi pertanyaan tentang motivasi belajar (skala likert); 3) Kuesioner yang berisi pertanyaan tentang sikap pro lingkungan (wawancara dan observasi); 4) Panduan wawancara yang mencakup pertanyaan tentang karakteristik sekolah (panduan *indepth interview*); 5) Panduan wawancara yang mencakup pertanyaan tentang program *Green School* (panduan *indepth interview* dan kuesioner).

Sasaran

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Lalareun Ds. Laksana, Kec. Ibum, Kab. Bandung. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara *purposive* (sengaja) karena sekolah ini merupakan sekolah yang menjadi sasaran program *Green School* Dompot Dhuafa CORPORA dan PT. Pertamina Geothermal Energy (PGE). Populasi dari penelitian ini adalah civitas akademik SDN Lalareun Bandung yang terdiri dari Kepala Sekolah, Guru, Siswa, dan Orang Tua Siswa. Sampel dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru kelas, dan siswa (kelas 5 dan 6) serta orangtuanya.

Jenis Data yang Dihimpun

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data sekunder diperoleh dari instansi-instansi terkait untuk menunjang analisa data primer yang dihasilkan dalam penelitian ini. Data primer dan indikatornya meliputi:

Tabel 1. Variabel dan indikator data primer

No	Variabel	Indikator
1.	Karakteristik guru, siswa dan keluarga siswa	(1) Besar Keluarga; (2) Pendapatan Keluarga; (3) Pendidikan Orangtua; (4) Usia Orangtua; (5) Pekerjaan Orangtua; (6) Jenjang Kelas Siswa; (7) Jenis Kelamin Siswa; (8) Usia Siswa dan guru
2.	Karakteristik Sekolah	(1) Rasio guru dan siswa; (2) Visi Misi Sekolah; (3) Sarana dan Prasarana Sekolah yang mendukung program <i>Green School</i>
3.	Program <i>Green School</i>	(1) Deskripsi Program (Bentuk, Komponen, Output); (2) Prestasi dan kondisi Lingkungan Sekolah setelah dan sebelum penerapan program <i>Green School</i> ;

No	Variabel	Indikator
		(3) Pelaksanaan Program di sekolah
4.	Pengetahuan, Pendapat, dan dukungan orangtua	(1) pengetahuan orangtua tentang program dan pelaksana program <i>Green School</i> ; (2) pendapat orangtua mengenai program <i>Green School</i> ; (3) dukungan orangtua terhadap program <i>Green School</i>
5.	Evaluasi penerapan konsep <i>Green School</i>	(1) Evaluasi pengetahuan siswa dan guru; (2) evaluasi kinerja siswa dan guru terkait implementasi konsep <i>green school</i> ; (3) evaluasi transfer dan praktek <i>Green School</i> di rumah;
6.	Efektifitas program	(1) tingkat kebahagiaan siswa di sekolah; (2) Motivasi siswa untuk belajar; (3) sikap pro lingkungan siswa

Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Data yang diperoleh akan diolah melalui proses *editing*, *koding*, *scoring*, *entry* data ke komputer, *cleaning data*, dan analisis data. Setelah seluruh data dientry ke dalam komputer, kemudian diolah dengan menggunakan SPSS for Windows versi 17.0. Data akan dianalisis dengan menggunakan tiga metode, yaitu: (1) analisis deskriptif; (2) analisis kualitatif; (3) analisis kuantitatif. Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan peubah-peubah pada penelitian ini, yang terdiri dari karakteristik anak dan keluarga, karakteristik sekolah, dan deskripsi Program *Green School*.

Tingkatan kategori dan pengaruh pada setiap variabel diukur dengan teknik skoring. Sistem skoring pada seluruh variabel dibuat konsisten yaitu semakin tinggi skor maka semakin tinggi kategorinya. Setelah itu dijumlahkan dan dikategorikan dengan menggunakan teknik skoring secara normatif.

$$\text{Interval Kelas (IK)} = \frac{\text{Skor Maks} - \text{Skor Min}}{\text{Jumlah kategori}}$$

Pengelompokkan kategori adalah sebagai berikut:

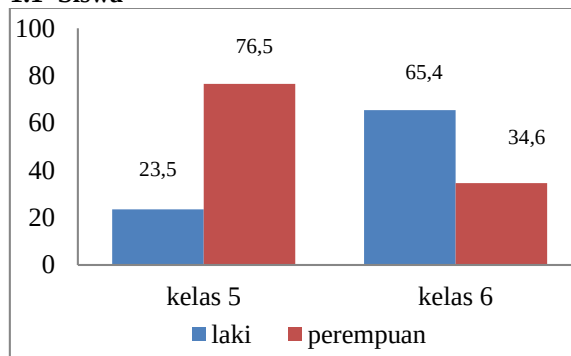
Tabel 2. Tingkatan kategori

Persentase pencapaian	Kategori Penilaian
$0 \leq x \leq 20$	Sangat kurang
$20 < x \leq 40$	Kurang
$40 < x \leq 60$	Cukup
$60 < x \leq 80$	Baik
$80 < x \leq 100$	Sangat baik

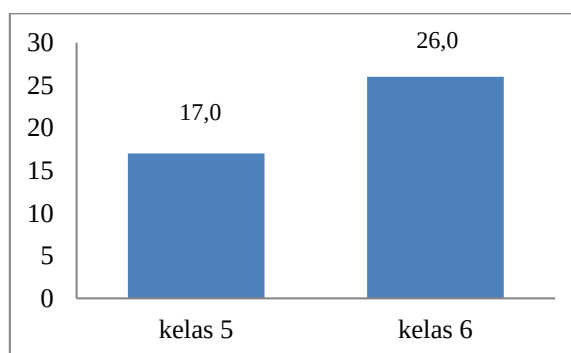
Hasil dan Pembahasan

1. Identitas Responden

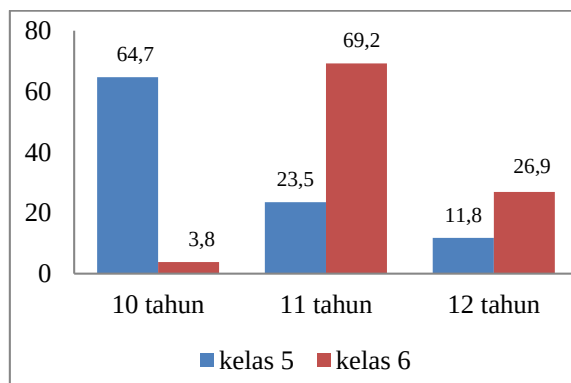
1.1 Siswa



Gambar 1. Sebaran jenis kelamin siswa (%)

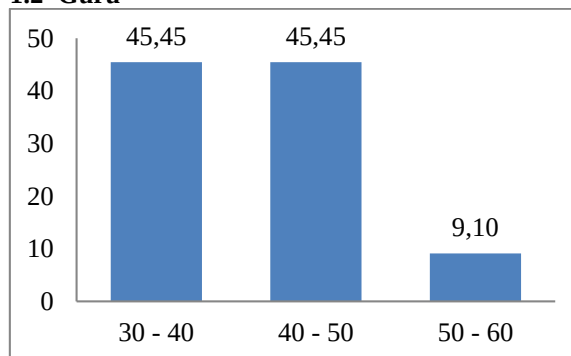


Gambar 2. Sebaran kelas siswa (orang)

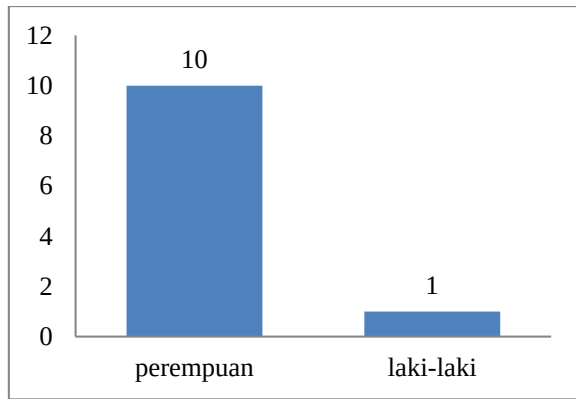


Gambar 3. Sebaran usia siswa (%)

1.2 Guru

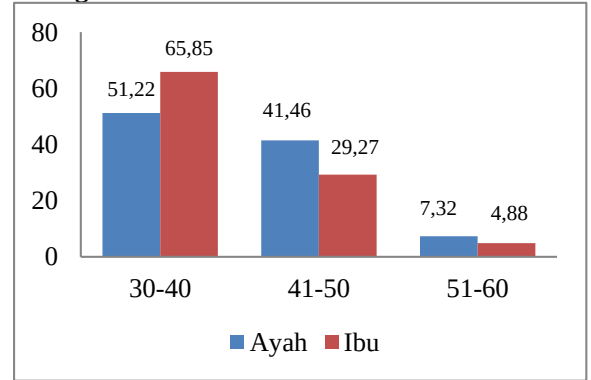


Gambar 4. Sebaran usia guru (%)

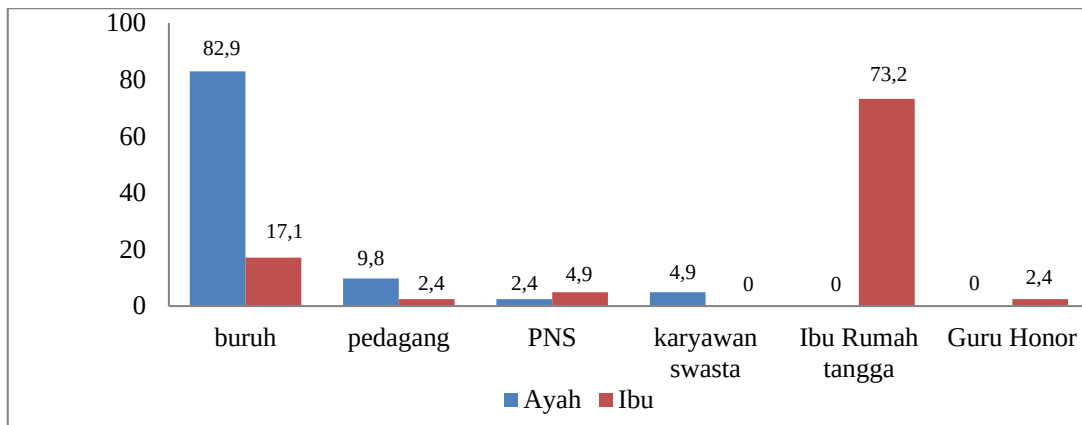


Gambar 5. Sebaran jenis kelamin guru (%)

1.3 Orangtua Siswa



Gambar 6. Sebaran usia orangtua siswa (%)



Gambar 7. Sebaran pekerjaan orangtua siswa (%)

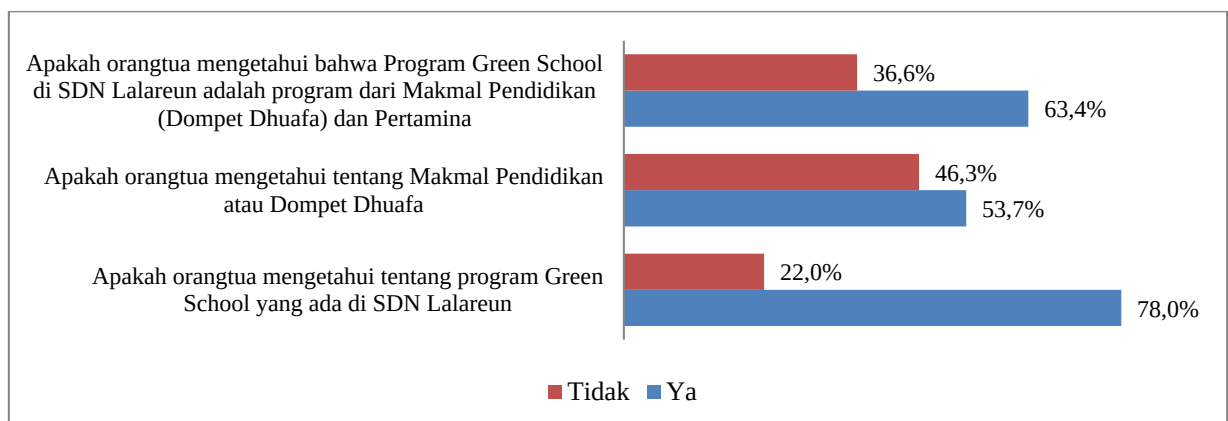
2. Pengetahuan, Pendapat, dan Dukungan Orangtua terhadap Program Green School di SDN Lalareun Bandung

2.1 Pengetahuan Orangtua terhadap Program dan Pelaksana Program Green School

Gambar 8 menunjukkan bahwa sebagian besar orangtua (78,0%) mengetahui tentang program *Green School* yang dilaksanakan di SDN Lalareun Bandung. Namun, masih ada sebanyak 22,0% orangtua yang tidak mengetahui program. Hal ini menjadi fokus perbaikan bagi sekolah maupun pelaksana program untuk menyosialisasikan program keseluruhan orangtua

sehingga orangtua dapat ikut terlibat dan berperan dalam menyelesaikan program.

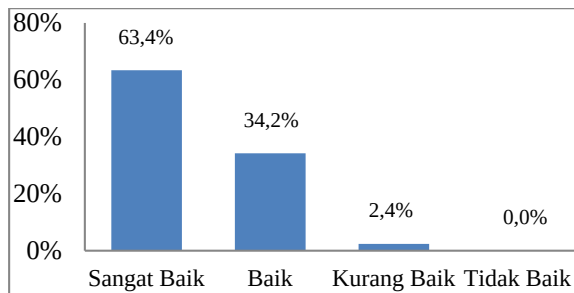
Sementara itu, lebih dari separuh orangtua (63,4%) mengetahui bahwa program *Green School* merupakan program dari Pertamina yang bekerjasama dengan Makmal Pendidikan (Dompot Dhuafa). Namun sisanya, sebanyak 36,6% orangtua belum mengetahui hal tersebut. Begitu juga dengan pertanyaan tentang pengetahuan orangtua terkait Makmal Pendidikan (Dompot Dhuafa), hampir sebagian orangtua (46,3%) mengaku tidak mengenal Makmal Pendidikan (Dompot Dhuafa).



Gambar 8. Pengetahuan orangtua terhadap program dan pelaksana program *green school*

2.2. Pendapat Orangtua terhadap Program Green School di SDN Lalareun Bandung

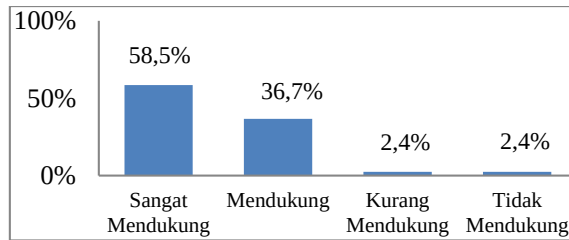
Berdasarkan Gambar 9 diperoleh informasi bahwa sebanyak 63,4% orangtua mengatakan bahwa program *Green School* yang dilaksanakan di SDN Lalareun Bandung merupakan program yang sangat baik. Sementara itu, 34,2% orangtua mengatakan baik. Namun masih ada 2,4% orangtua mengatakan kurang baik. Hal ini diduga karena ketidaktahuan orangtua akan program *Green School* yang dilaksanakan di sekolah.



Gambar 9. Pendapat orangtua tentang program *green school*

2.3. Dukungan Orangtua terhadap Program Green School di SDN Lalareun Bandung

Hasil penelitian yang terlihat pada Gambar 10 menunjukkan bahwa sebagian besar orangtua (sebanyak 58,5%) sangat mendukung program *Green School* dan sebanyak 36,7% orangtua menyatakan mendukung program *Green School*. Namun, masih terdapat 2,4% orangtua yang menyatakan tidak mendukung program, bahkan ada 2,4% orangtua yang mengatakan tidak mendukung. Hal ini diduga karena sosialisasi yang masih kurang terkait program sehingga pengetahuan orangtua akan program masih sangat minim.



Gambar 10. Dukungan orangtua terhadap program *green school*

3. Evaluasi Pengetahuan dan Penerapan Konsep Green School

3.1 Evaluasi Pengetahuan dan Penerapan Konsep Green School oleh siswa

a. Pengetahuan Siswa terkait Konsep Green School

Pengetahuan siswa terkait konsep sekolah berbasis lingkungan dinilai berdasarkan 10 pertanyaan/indikator seperti terlihat pada Tabel 3. Secara rata-rata, pengetahuan siswa kelas 6 (80,0%) lebih baik dibanding siswa kelas 5 (78,8%). Pada Tabel 3 dapat dilihat bahwa rata-rata tertinggi nilai pengetahuan siswa terdapat pada indikator kegunaan penanaman di sekolah (kelas 5: 94,1% dan kelas 6: 100%), bahaya membuang sampah sembarangan (kelas 5: 100% dan kelas 6: 96,2%), dan jajanan yang bergizi tinggi (kelas 5: 100% dan kelas 6: 100%).

Sementara itu, masih terdapat beberapa indikator dengan nilai rata-rata yang belum mencapai 100% yaitu, indikator membedakan jenis sampah (indikator nomor 1, 7, dan 9); dan indikator tentang bahan untuk membuat pupuk kompos (indikator nomor 10). Hal ini juga akan berpengaruh pada praktek siswa dalam membuang/memisahkan sampah pada tempat sampah yang sudah disediakan. Sehingga, perlu adanya peningkatan pengetahuan siswa yang lebih baik oleh guru mengenai konsep *Green School*.

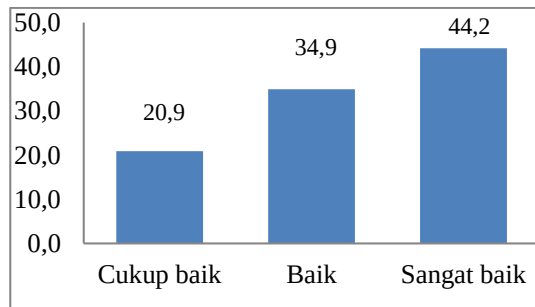
Tabel 3. Evaluasi pengetahuan siswa terkait konsep sekolah berbasis lingkungan di SDN Lalareun

No	Pertanyaan/Indikator	Kelas 5		Kelas 6	
		Rata-Rata Skor (%)	Kategori	Rata-Rata Skor (%)	Kategori
1	Sampah terdiri dari dua jenis	70,6	Baik	76,9	Baik
2	Jajanan tidak sehat	94,1	Sangat Baik	84,6	Sangat Baik
3	Kegunaan penanaman di sekolah	94,1	Sangat Baik	100	Sangat Baik
4	Bahaya membuang sampah sembarangan	100	Sangat Baik	96,2	Sangat Baik
5	Bahaya jajanan yang terkena debu dan lalat	94,1	Sangat Baik	96,2	Sangat Baik
6	Kebersihan dan keindahan lingkungan sekolah tanggung jawab	76,5	Baik	76,9	Baik
7	Tempat untuk membuang sampah bungkus permen	70,6	Baik	65,4	Baik
8	Jajanan yang bergizi tinggi	100	Sangat Baik	100	Sangat Baik
9	Tempat untuk membuang sampah kulit jeruk	47,1	Cukup Baik	57,7	Cukup Baik
10	Pupuk kompos dibuat dari	41,2	Cukup Baik	46,2	Cukup Baik
Rata-Rata skor		78,8	Baik	80,0	Baik

Tingkat kategori pengetahuan siswa terkait implementasi program *Green School* berada direntang cukup baik, baik, dan sangat baik. Gambar 11 menunjukkan bahwa sebagian besar siswa

memiliki pengetahuan sangat baik terkait konsep *Green School* yaitu sebesar 44,2% siswa. Sementara sisanya sebanyak 55,8% dengan rincian sebanyak 34,9% siswa berada pada kategori baik dan 20,9%

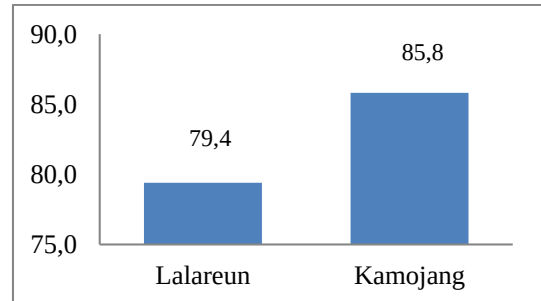
siswa berada pada kategori cukup baik. Hal ini berarti bahwa perlu adanya peningkatan pengetahuan siswa sebanyak 55,8% menjadi kategori sangat baik.



Gambar 11. Tingkat kategori pengetahuan siswa terkait konsep sekolah green school (%)

Sebelum diterapkan di SDN Lalareun, program *Green School* juga sudah diterapkan di SDN Kamojang. Secara rata-rata, nilai pengetahuan siswa

terkait implementasi program *Green School* di SDN Kamojang (85,8%) lebih baik dibanding siswa SDN Lalareun (79,4%) (Gambar 12). Hal ini menjadi fokus perbaikan bagi pengelola program agar lebih dapat meningkatkan implementasi program di sekolah yang akan dijadikan sasaran berikutnya.



Gambar 12. Perbandingan rata-rata skor pengetahuan siswa terkait konsep sekolah green school (%)

b. Penerapan Konsep Green School oleh Siswa di Sekolah

Tabel 4. Evaluasi kinerja siswa terkait implementasi konsep sekolah green school

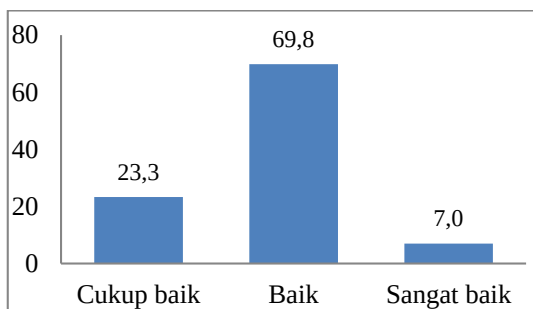
No.	Pernyataan/Indikator	Kelas 5		Kelas 6	
		Rata-Rata Skor (%)	Kategori	Rata-Rata Skor (%)	Kategori
1	Saya membuang sampah pada tempatnya	74,5	Baik	67,9	Baik
2	Saya membuang sampah plastik di tong sampah anorganik	72,5	Baik	65,4	Baik
3	Saya membuang sampah daun di tong sampah organik	82,4	Sangat Baik	70,5	Baik
4	Saya memungut sampah yang berserakan di lapangan sekolah	58,8	Cukup Baik	60,3	Baik
5	Saya menyirami tanaman yang ditanam di depan kelas	82,4	Sangat Baik	64,1	Baik
6	Saya merawat alat-alat kebersihan sekolah (sapu, kemoceng dan tong sampah)	82,4	Sangat Baik	65,4	Baik
7	Saya melakukan piket kebersihan kelas yang telah ditugaskan	86,3	Sangat Baik	76,9	Baik
8	Saya mengikuti kegiatan menanam yang diadakan di sekolah	70,6	Baik	74,4	Baik
9	Saya jajan makanan dan minuman sehat	39,2	Kurang Baik	38,5	Kurang Baik
10	Saya mencuci tangan sebelum makan	70,6	Baik	61,5	Baik
Rata-Rata		72,0	Baik	64,5	Baik

Kinerja siswa terkait implementasi konsep sekolah berbasis lingkungan (*Green School*) di SDN Lalareun Bandung dilihat berdasarkan 10 indikator yang terdapat pada Tabel 4. Secara keseluruhan, siswa kelas 5 lebih baik dalam mengimplementasikan konsep *Green School* di sekolah dibandingkan siswa kelas 6. Hal ini terlihat pada seluruh indikator kecuali indikator nomor 4 (Saya memungut sampah yang berserakan di lapangan sekolah) dan nomor 8 (Saya mengikuti kegiatan menanam yang diadakan di sekolah).

Pada Tabel 4 juga diperoleh informasi bahwa nilai rata-rata tertinggi terdapat pada indikator nomor 7 (kelas 5: 86,3% dan kelas 6: 76,9%), artinya siswa

sudah memiliki tanggungjawab dan kepekaan yang baik dalam menginginkan kebersihan di kelas sehingga mereka bersemangat dalam menjalankan tugas piket yang dijadwalkan. Berdasarkan hasil indepth interview dengan beberapa siswa, mereka menjelaskan bahwa piket kelas yang dilakukan diantaranya menyapu, mengepel, menyusun bangku, dan menyirami tanaman. Namun, masih terdapat 2 indikator dengan nilai rata-rata dibawah standar yaitu indikator nomor 9 (kelas 5: 39,2% dan kelas 6: 38,5%) dan indikator nomor 4 (kelas 5: 58,8% dan kelas 6: 60,3%), artinya siswa masih kurang baik dalam memilih makanan/ jajanan yang sehat. Hal ini diduga karena kurangnya pemahaman/pengetahuan

mengenai jajanan yang tidak sehat (seperti terlihat pada Tabel 3, nilai pengetahuan tentang jajanan yang tidak sehat belum 100%) dan juga ketersediaan jajanan sehat di sekitar lingkungan sekolah sehingga perlu segera diaktifkan kantin sehat di sekolah. Sementara itu, seperti yang terlihat pada indikator 4, masih kurangnya kesadaran siswa untuk memungut sampah yang berserakan juga menjadi fokus perbaikan bagi guru sehingga siswa tak perlu menunggu 'disuruh' untuk memungut sampah yang berserakan.

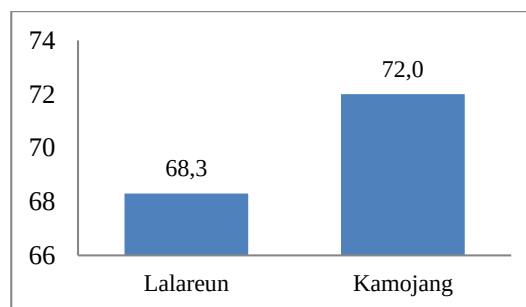


Gambar 13. Tingkat kategori kinerja siswa terkait implementasi konsep sekolah *green school* (%)

Berdasarkan Gambar 13, terlihat bahwa sebagian besar siswa (sebanyak 69,8% siswa) sudah mengimplementasikan konsep *Green School* dengan kategori baik. Sementara, hanya 7% siswa yang mengimplementasikan konsep program dengan sangat baik, bahkan masih ada 23,3% siswa dengan kategori cukup baik. Hal ini diharapkan dapat lebih ditingkatkan ke depannya agar semua siswa dapat mengimplementasikan program dengan sangat baik melalui peningkatan pengetahuan, pembiasaan, dan teladan dari guru.

Gambar 14 menunjukkan perbandingan nilai rata-rata evaluasi kinerja siswa terkait implementasi konsep sekolah berbasis lingkungan SDN Lalareun

dan SDN Kamojang. Berdasarkan Gambar 9 diperoleh informasi bahwa siswa SDN Kamojang (72,0%) lebih baik dalam mempraktekkan konsep *Green School* di sekolah dibanding siswa SDN Lalareun (68,3%).



Gambar 14. Perbandingan rata-rata skor kinerja siswa terkait implementasi konsep sekolah *green school* (%)

c. Penerapan dan Transfer Konsep *Green School* oleh Siswa di Rumah

Selain mempraktekkan konsep *Green School* selama di sekolah, siswa juga diharapkan mempraktekkan konsep *Green School* selama keseharian terutama di rumah. Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep *Green School* masih belum optimal dilakukan siswa selama di rumah. Hal ini terlihat pada nilai rata-rata skor siswa sebesar 34,0% atau berada pada kategori kurang baik. Hasil ini juga sejalan dengan hasil evaluasi kinerja guru terkait implementasi konsep *Green School* yaitu masih rendahnya keterlibatan orangtua pada program *Green School* yang dilaksanakan di sekolah sehingga keterlibatan orangtua untuk menjadi contoh teladan bagi siswa juga rendah.

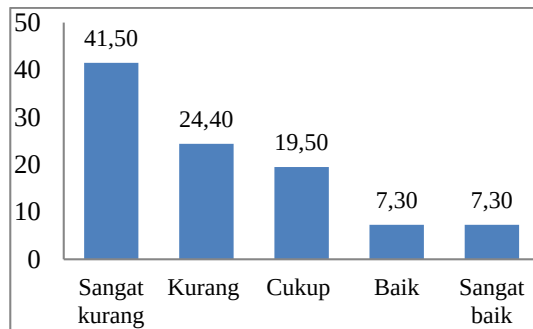
Tabel 5. Evaluasi penerapan dan transfer terkait konsep sekolah berbasis lingkungan (*green school*) di SDN Lalareun oleh siswa di rumah

No	Pernyataan	Rata-Rata (%)	Kategori
1	Anak mengingatkan orangtua ketika orangtua tidak menjaga kebersihan	37,4	Kurang baik
2	Anak mengingatkan orangtua ketika orangtua membuang sampah sembarangan	38,2	Kurang baik
3	Anak memberitahukan orangtua tentang jenis-jenis sampah (organik dan anorganik)	22,8	Kurang baik
4	Anak memberitahukan orangtua tentang cara membuang sampah organik dan anorganik	24,4	Kurang baik
5	Anak memberitahukan orangtua agar memisahkan sampah organik dan anorganik	26,8	Kurang baik
6	Anak mengingatkan orangtua ketika orangtua tidak mencuci tangan sebelum makan	43,1	Cukup baik
7	Anak mengingatkan orangtua/anggota keluarga lainnya untuk hemat menggunakan air	45,5	Cukup baik
Rata-rata skor		34,0	Kurang baik

Hasil indepth interview dengan salah seorang orangtua siswa menyatakan bahwa anaknya yang merupakan siswa SDN Lalareun Bandung, kerap kali mengingatkan dan memberitahunya terkait konsep *Green School*. Sebagai contoh, anaknya mengingatkan ketika dia membuang sampak tidak

pada tempatnya, dll. Namun, orangtua siswa yang lain mengaku anak tidak pernah mengingatkan dia terkait program *Green School*. Hasil ini juga ditunjukkan pada Gambar 15, bahwa sebanyak 7,3% siswa sangat baik dalam mengimplementasikan bahkan mentransfer konsep *Green School* ke

orangtua. Namun, sebagian besar siswa (sebanyak 41,5%) masih belum mengimplementasikan dan mentransfer konsep *Green School* ke orangtua.



Gambar 15. Tingkat kategori implementasi dan transfer program *green school* (%)

3.2 Evaluasi Pengetahuan dan Penerapan Konsep *Green School* oleh Guru

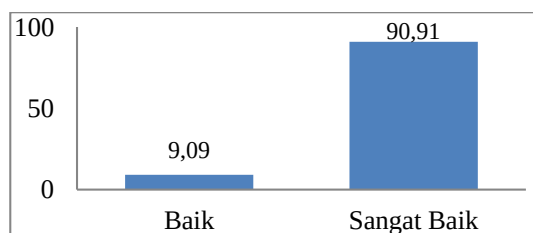
a. Pengetahuan Guru terkait Konsep *Green School*

Pengetahuan guru terkait konsep *Green School* di lihat berdasarkan 15 pertanyaan/indikator seperti terlihat pada Tabel 6. Berdasarkan Tabel 6 diketahui bahwa sebanyak 9 indikator memiliki nilai rata-rata sempurna (100%), artinya guru dapat menjawab dengan benar pertanyaan yang ditanyakan terkait konsep *Green School*. Namun, masih terdapat 3 indikator yang memiliki nilai rata-rata dibawah standar yaitu, indikator 9, 10, dan 14. Tiga indikator ini berkaitan dengan jajanan anak (contoh jajanan yang tidak sehat (63,6%), contoh jajanan sehat (63,6%), dan perbedaan antara bahan pengawet dan tidak (72,7%).

Tabel 6. evaluasi pengetahuan guru terkait konsep sekolah berbasis lingkungan (*green school*) di SDN Lalareun

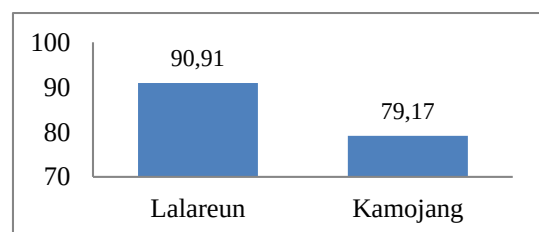
No	Pernyataan/Indikator	Rata-rata skor (%)	Kategori
1	Pengetahuan tentang sekolah berwawasan lingkungan (<i>green school</i>)	100	Sangat Baik
2	Pengetahuan tentang peran guru dalam mensukseskan program <i>green school</i> SDN Lalareun Bandung	90,9	Sangat Baik
3	Pengetahuan guru tentang peran komite sekolah dalam mesukseskan Sekolah Berbasis Lingkungan (<i>Green School</i>)	81,8	Sangat Baik
4	Pengetahuan tentang kurikulum Sekolah Berbasis Lingkungan (<i>Green School</i>)	100	Sangat Baik
5	Pengetahuan tentang jenis-jenis sampah	100	Sangat Baik
6	Pengetahuan tentang pentingnya penanaman lingkungan sekolah (penghijauan)	100	Sangat Baik
7	Pengetahuan tentang perbedaan makanan sehat dan tidak sehat dilihat dari kandungan zatnya	100	Sangat Baik
8	Pengetahuan tentang bahaya makanan dan minuman tidak sehat	100	Sangat Baik
9	Pengetahuan tentang Contoh jajanan anak (makanan dan minuman) yang tidak sehat	63,6	Baik
10	Pengetahuan tentang Contoh jajanan anak (makanan dan minuman) yang sehat	63,6	Baik
11	Pengetahuan tentang 3R	100	Sangat Baik
12	Pengetahuan tentang Fungsi biopori	100	Sangat Baik
13	Pengetahuan tentang Tanaman obat-obatan	100	Sangat Baik
14	Pengetahuan tentang perbedaan makanan yang mengandung bahan pengawet berbahaya dan tidak, bahan baku yang kadaluwarsa atau belum	72,7	Baik
15	Pengetahuan tentang contoh pelaksanaan 3R yang bisa dilakukan di sekolah	90,9	Sangat Baik
Rata-Rata		91,92	Sangat Baik

Hal ini berarti bahwa pengetahuan guru tentang jajanan anak masih rendah sehingga perlu ditingkatkan lagi. Hasil ini juga sejalan dengan hasil pada evaluasi anak terkait konsep *Green School*, yaitu masih rendahnya praktek anak mengenai jajanan sehat.



Gambar 16. Tingkat kategori pengetahuan guru terkait konsep sekolah *green school* (%)

Berdasarkan Gambar 16 diperoleh informasi bahwa hampir seluruh guru (90,91%) memiliki pengetahuan yang sangat baik terhadap konsep *Green School*. Sementara sisanya, sebanyak 9,09% berada pada kategori baik. Pengetahuan yang tinggi terhadap konsep *Green School* diharapkan akan berbanding lurus dengan implementasi program.



Gambar 17. Perbandingan rata-rata skor pengetahuan siswa terkait konsep sekolah *green school* (%)

Berdasarkan Gambar 17 diperoleh informasi bahwa rata-rata nilai pengetahuan guru SDN Lalareun (90,91%) terkait konsep *Green School* jauh lebih baik dibandingkan guru di SDN Kamojang (79,17%). Hal ini berarti adanya peningkatan yang cukup baik oleh pengelola program dalam mentransfer ilmu kepada guru di SDN Lalareun Bandung. Hal ini juga didukung oleh antusias guru-guru dalam mengikuti program yang dilaksanakan di sekolah.

b. Penerapan Konsep *Green School* oleh Guru

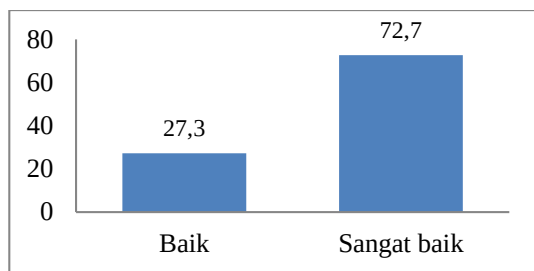
Tabel 7 menunjukkan bahwa secara rata-rata, kinerja guru terkait implementasi konsep *Green School* berada pada kategori sangat baik (80,9%). Hal ini terlihat pada beberapa indikator yang memiliki nilai rata-rata jawaban diatas 90%, diantaranya: merawat sarana dan prasarana sekolah (indikator 8: 97,0%), memanfaatkan lahan sekolah (indikator 9: 97,0%), menyediakan sarana prasarana kebersihan lingkungan kelas (indikator 12: 90,91%), memelihara sarana prasarana sekolah yang ramah lingkungan (indikator 14: 100%), melakukan peningkatan pengelolaan dan pemeliharaan fasilitas sanitasi

sekolah (indikator 15: 96,9%), memanfaatkan listrik, air dan ATK secara efisien (indikator 16: 96,9%), mendukung keberadaan Kantin Anak Sehat (indikator 18: 100%).

Namun, masih ada beberapa indikator dengan nilai rata-rata jawaban dibawah standar, diantaranya menuangkan isu lokal dan/atau isu global dalam materi ajar yang saya berikan kepada siswa (indikator 3: 66,7%); melibatkan orang tua siswa dan masyarakat dalam pembelajaran Lingkungan Hidup (indikator 5: 54,5%); melibatkan orang tua siswa dan masyarakat dalam pembelajaran Lingkungan Hidup (indikator 5: 54,5%); dan mengkomunikasikan hasil inovasi pembelajaran Lingkungan Hidup kepada warga sekolah, orang tua dan masyarakat sekitar (indikator 6: 48,5%). Hal ini berarti bahwa sekolah perlu lebih meningkatkan keterlibatan dan peran orangtua dan masyarakat sekitar dalam menyukseskan program *Green School* di SDN Lalareun. Hasil ini dapat dijadikan masukan bagi pengelola program agar indikator yang masih memiliki rata-rata nilai dibawah standar dijadikan sebagai fokus perbaikan dimasa yang akan datang.

Tabel 7. Evaluasi kinerja guru terkait implementasi konsep sekolah *green school*

No.	Pernyataan/ Indikator	Rata-rata skor (%)	Kategori
1	Saya mengintegrasikan pembelajaran terkait upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup pada mata pelajaran dan kegiatan pengembangan diri siswa	72,3	Baik
2	Dalam pembelajaran pada peserta didik, saya menerapkan pendekatan, strategi, metode dan teknik pembelajaran secara aktif berbasis lingkungan	75,8	Baik
3	Saya sudah menuangkan isu lokal dan/atau isu global dalam materi ajar yang saya berikan kepada siswa	66,7	Baik
4	RPP yang saya buat mengadopsi pembelajaran di dalam dan di luar kelas/ruang berbasis lingkungan	72,7	Baik
5	Saya melibatkan orang tua siswa dan masyarakat dalam pembelajaran Lingkungan Hidup	54,5	Cukup baik
6	Saya mengkomunikasikan hasil inovasi pembelajaran Lingkungan Hidup kepada warga sekolah, orang tua dan masyarakat sekitar	48,5	Cukup baik
7	Saya mengimplementasikan hasil pemecahan masalah Lingkungan Hidup di lingkungan sekolah	63,6	Baik
8	Saya memelihara dan merawat sarana prasarana, gedung dan lingkungan sekolah bersama para siswa dan guru.	97,0	Sangat baik
9	Saya memanfaatkan lahan sekolah (di depan kelas) sesuai kaidah Lingkungan Hidup bersama-sama para siswa dan guru.	97,0	Sangat baik
10	Saya mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler yang terkait atau dikaitkan dengan Lingkungan Hidup	81,8	Sangat baik
11	Saya melakukan kreatifitas dan inovasi terkait Lingkungan Hidup	72,7	Baik
12	Saya menyediakan sarana prasarana kebersihan lingkungan kelas untuk mengatasi permasalahan lingkungan hidup di sekolah	90,9	Sangat baik
13	Saya menyediakan media edukasi untuk mendukung pembelajaran Lingkungan Hidup di sekolah	87,9	Sangat baik
14	Saya memelihara sarana prasarana sekolah yang ramah lingkungan	100	Sangat baik
15	Saya melakukan peningkatan pengelolaan dan pemeliharaan fasilitas sanitasi sekolah	96,9	Sangat baik
16	Saya memanfaatkan listrik, air dan ATK secara efisien	96,9	Sangat baik
17	Saya melakukan kampanye makanan sehat dan ramah lingkungan kepada siswa	81,8	Sangat baik
18	Saya mendukung keberadaan Kantin Anak Sehat dan mengoptimalkannya sebagai sarana pendidikan bagi siswa	100	Sangat baik
19	Saya mendapatkan dukungan dari <i>kalangan terkait</i> untuk meningkatkan upaya Lingkungan Hidup	75,7	Baik
20	Saya melakukan peningkatan peran komite sekolah dalam membangun kemitraan untuk pembelajaran Lingkungan Hidup	84,8	Sangat baik
	Rata-rata	80,9	Sangat baik

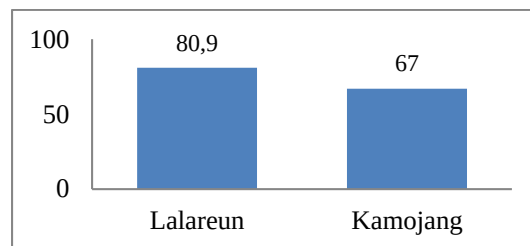


Gambar 18. Tingkat kategori kinerja guru terkait implementasi konsep sekolah green school (%)

Apabila guru dikelompokkan berdasarkan tingkat kinerja terkait implementasi konsep *Green School* seperti terlihat pada Gambar 18 maka diperoleh hasil bahwa sebagian besar guru (72,7%) memiliki kinerja dengan kategori sangat baik. Sementara sisanya, sebanyak 27,3% masih memiliki kinerja pada kategori baik. Hal ini merupakan masukan bagi pengelola program agar dapat meningkatkan kinerja guru dalam mengimplementasikan program *Green School* di SDN Lalareun Bandung dari kategori baik menjadi sangat baik.

Gambar 19 menunjukkan bahwa rata-rata nilai kinerja guru SDN Lalareun (80,9%) terkait implementasi konsep *Green School* di sekolah lebih baik dibanding SDN Kamojang (67,0%). Hasil ini juga sejalan dengan penerimaan dan dukungan Kepala Sekolah dan guru SDN Lalareun yang sangat baik terhadap program. Hasil indepth interview dengan Kepala Sekolah diperoleh informasi bahwa

guru sangat senang dengan adanya program *Green School* dari Pertamina dan Makmal Pendidikan. Mereka juga berharap program ini bisa dilakukan dalam jangka panjang.



Gambar 19. Perbandingan rata-rata nilai kinerja Guru terkait implementasi konsep sekolah green school (%)

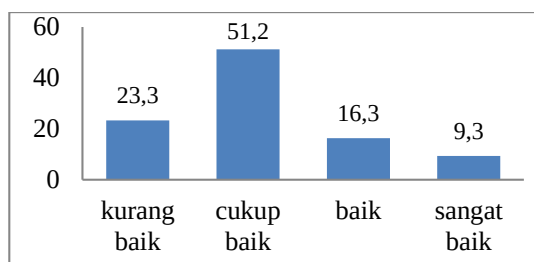
4. Pengaruh Program Green School

4.1 Pengaruh Program Green School terhadap Motivasi Belajar Siswa

Motivasi siswa dalam penelitian ini dilihat berdasarkan 6 indikator seperti terdapat pada Tabel 8. Secara keseluruhan, program *Green School* cukup berpengaruh terhadap motivasi belajar (skor rata-rata kelas 5: 49,3%; skor rata-rata kelas 6: 50,4%) walaupun nilai rata-rata skornya masih dibawah standar dan membutuhkan peningkatan yang signifikan. Perlu dilakukan pengembangan program untuk meningkatkan motivasi siswa dalam belajar karena motivasi akan meningkatkan prestasi terutama prestasi akademik.

Tabel 8. Pengaruh Penerapan konsep sekolah berbasis lingkungan (*green school*) terhadap motivasi belajar siswa

No.	Pernyataan/Indikator	Kelas 5		Kelas 6	
		Rata-rata skor(%)	Kategori	Rata-rata skor (%)	Kategori
1	Lebih bersemangat untuk mengikuti pelajaran	49,0	cukup berpengaruh	59,0	cukup berpengaruh
2	Lebih mudah mengikuti pelajaran	51,0	cukup berpengaruh	44,9	cukup berpengaruh
3	Lebih bersemangat mengerjakan tugas-tugas dari guru	47,1	cukup berpengaruh	46,2	cukup berpengaruh
4	Suasana kelas yang disesuaikan dengan program <i>Green School</i> lebih membantu meningkatkan konsentrasi belajar	45,1	cukup berpengaruh	50,0	cukup berpengaruh
5	Lebih senang dengan cara mengajar guru di kelas	52,9	cukup berpengaruh	55,1	cukup berpengaruh
6	Lebih senang mendapatkan tugas dari guru dari pada tidak karena bisa digunakan sebagai bahan belajar di rumah	51,0	cukup berpengaruh	47,4	cukup berpengaruh
Rata-rata skor (%)		49,3	cukup berpengaruh	50,4	cukup berpengaruh



Gambar 20. Tingkat motivasi belajar siswa (%)

Gambar 20 menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa SDN Lalareun Bandung karena adanya program *Green School* berada pada kategori cukup baik yaitu sebanyak 51,2% siswa. Sisanya tersebar dikategori baik (16,3%) dan sangat baik (9,3%). Namun, masih ada sekitar 23,3% siswa yang memiliki motivasi kurang dalam belajar. Hal ini menjadi fokus perhatian guru sehingga diperoleh penyebab rendahnya motivasi siswa tersebut.

4.2 Pengaruh Program Green School terhadap Tingkat Kebahagiaan Siswa di Sekolah

Tingkat kebahagiaan siswa dalam penelitian ini dilihat berdasarkan 4 Indikator, yaitu: bersemangat untuk datang ke sekolah, lebih betah berlama-lama di sekolah, lebih bahagia di sekolah, dan lebih senang dengan suasana kelas yang sekarang. Secara keseluruhan, program *Green School* cukup berpengaruh untuk meningkatkan rasa bahagia siswa SDN Lalareun selama di sekolah. Pengaruh program terhadap tingkat kebahagiaan siswa kelas 6 (63,1%) lebih tinggi daripada pengaruh program terhadap siswa kelas 5 (62,7%).

Hasil indepth interview, siswa mengatakan bahwa mereka lebih senang karena setelah adanya

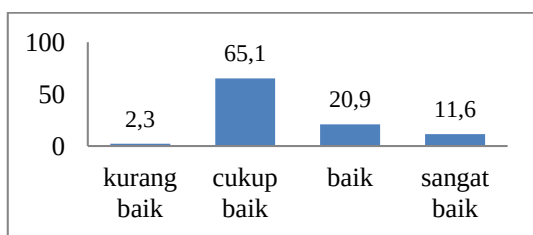
program *Green School*, sekolah mereka menjadi lebih hijau, bersih, dan segar. Mereka juga senang dengan adanya penanaman di sekolah dan juga lomba-lomba yang diadakan di sekolah terkait *Green School*, seperti lomba puisi, lomba pantun, lomba yel-yel kelas, dll. Mereka juga menuturkan bahwa program 3R dengan memanfaatkan barang bekas untuk membuat berbagai produk membuat mereka lebih kreatif.

Tingkat kebahagiaan akan berpengaruh terhadap motivasi siswa untuk sekolah dan menuntut ilmu. Siswa yang bahagia selama di sekolah akan memiliki tingkat stress yang lebih rendah. Hal ini juga diduga karena konsep *Green School* juga mengajarkan siswa untuk belajar sambil bermain melalui penanaman di sekolah.

Tabel 9. Pengaruh Penerapan konsep sekolah green school terhadap tingkat kebahagiaan siswa di sekolah

No	Pernyataan/Indikator	Kelas 5		Kelas 6	
		Rata-Rata Skor (%)	Kategori	Rata-Rata Skor (%)	Kategori
1	Bersemangat untuk datang ke sekolah	58,8	cukup berpengaruh	70,5	berpengaruh
2	Lebih betah berlama-lama di sekolah	51,0	cukup berpengaruh	46,2	cukup berpengaruh
3	Lebih bahagia di sekolah	68,6	berpengaruh	67,9	berpengaruh
4	Lebih senang dengan suasana kelas yang sekarang	72,5	berpengaruh	67,9	berpengaruh
Rata-Rata skor (%)		62,7	berpengaruh	63,1	berpengaruh

Secara keseluruhan, lebih dari 50% siswa memiliki tingkat kebahagiaan pada kategori cukup baik yaitu sebanyak 65.1% siswa. Sementara itu, 20,9% dan 7,0% siswa bahkan memiliki tingkat kebahagiaan pada kategori baik dan sangat baik. Namun, masih terdapat 2,3% siswa dengan tingkat kebahagiaan pada kategori kurang baik (Gambar 21).



Gambar 21. Tingkat kebahagiaan siswa (%)

4.3 Pengaruh Program Green School terhadap Sikap Pro Lingkungan Siswa

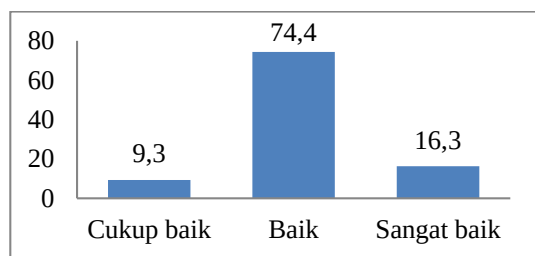
Salah satu tujuan rogram *Green School* adalah menumbuhkan kecintaan siswa terhadap lingkungan ataupun tanaman; menumbuhkan perilaku hemat air dan energi; dan praktek hidup sehat. Jika dilihat pada Tabel 10, hasil penelitian menunjukkan bahwa secara rata-rata, program *Green School* berpengaruh terhadap sikap pro lingkungan siswa, baik pada siswa kelas 5 (74,1%) maupun siswa kelas 6 (73,0%). Pengaruh program pada siswa kelas 5 lebih baik dibandingkan siswa kelas 6, hasil ini juga sejalan dengan hasil kinerja siswa terkait implementasi program *Green School* di sekolah.

Tabel 10. Pengaruh Penerapan konsep sekolah green school terhadap sikap pro lingkungan siswa

No	Pernyataan	Kelas 5		Kelas 6	
		Rata-rata skor (%)	Kategori	Rata-rata skor (%)	Kategori
1	Saya menyirami tanaman yang ditanam di depan kelas	76,5	berpengaruh	73,1	berpengaruh
2	Saya mengikuti kegiatan menanam yang diadakan di sekolah	76,5	berpengaruh	71,8	berpengaruh
3	Saya memakai air secukupnya sesuai kebutuhan Saya	60,8	berpengaruh	71,8	berpengaruh
4	Saya mengikuti kegiatan bersih-bersih taman dan gotong royong di sekolah	78,4	berpengaruh	76,9	berpengaruh
5	Saya merawat tanaman di taman yang ada di sekolah dengan tidak merusaknya	86,3	sangat berpengaruh	87,2	sangat berpengaruh
6	Saya menjadi lebih menyayangi lingkungan sejak adanya program <i>Green School</i> dengan menjaga	76,7	berpengaruh	80,8	sangat berpengaruh

No	Pernyataan	Kelas 5		Kelas 6	
		Rata-rata skor (%)	Kategori	Rata-rata skor (%)	Kategori
7	Lingkungan adalah titipan Tuhan sehingga Saya harus menjaganya dengan baik	72,5	berpengaruh	74,4	berpengaruh
8	Saya menjaga lingkungan dengan tidak membuang sampah di sembarangan tempat	72,5	berpengaruh	71,8	berpengaruh
9	Orangtua Saya mendukung kegiatan menanam yang diadakan di sekolah	60,8	berpengaruh	60,3	berpengaruh
10	Saya percaya bahwa menjaga lingkungan akan membuat kita terhindar dari bencana (seperti banjir, penyakit berbahaya karena lingkungan kotor, dll)	70,6	berpengaruh	73,1	berpengaruh
11	Saya lebih menyukai lingkungan yang bersih daripada lingkungan yang kotor	98,0	sangat berpengaruh	93,6	sangat berpengaruh
12	Saya lebih menyukai lingkungan dengan banyak tanaman daripada yang gersang	98,0	sangat berpengaruh	92,3	sangat berpengaruh
13	Saya tidak hanya melakukan kegiatan menanam di sekolah tetapi juga melakukan kegiatan menanam di rumah	45,1	cukup berpengaruh	21,8	kurang berpengaruh
	Rata-Rata	74,1	berpengaruh	73,0	berpengaruh

Berdasarkan hasil indepth interview dengan siswa diperoleh informasi bahwa siswa merasa lebih mencintai lingkungan sejak adanya program *Green School* di sekolah. Hasil ini juga ditunjukkan pada Gambar 22 bahwa sebagian besar siswa (sebanyak 74,4%) memiliki sikap pro-lingkungan pada kategori baik, bahkan sebanyak 16,3% berada pada kategori sangat baik.



Gambar 22. Tingkat kategori sikap pro-lingkungan siswa SDN Lalareun Bandung (%)

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Sebagian besar orangtua (78,0%) mengetahui tentang program *Green School* yang dilaksanakan di SDN Lalareun Bandung. Sebanyak 63,4% orangtua mengetahui bahwa program *Green School* merupakan program dari Pertamina yang bekerjasama dengan Makmal Pendidikan (Dompot Dhuafa) dan sebanyak 53,7% mengatakan mengenal Makmal Pendidikan (Dompot Dhuafa). Sementara itu sebanyak 63,4% orangtua mengatakan bahwa program *Green School* yang dilaksanakan di SDN Lalareun Bandung merupakan program yang sangat baik dan sebagian besar orangtua (sebanyak 58,5%) sangat mendukung program *Green School*.

Secara rata-rata, pengetahuan siswa terkait program *Green School* berada pada kategori baik (pengetahuan siswa kelas 6 (80,0%) lebih baik dibanding siswa kelas 5 (78,8%)). Rata-rata skor implementasi konsep *Green School* oleh siswa di sekolah berada pada kategori baik (68,2%), namun

penerapan konsep *Green School* selama di rumah masih sangat rendah (34,0% atau kategori kurang baik).

Secara rata-rata, pengetahuan guru terkait program *Green School* berada pada kategori sangat baik (91,92%), begitu juga dengan kinerja guru terkait implementasi konsep *Green School* berada pada kategori sangat baik (80,9%). Hal ini berarti bahwa pelatihan maupun pendampingan yang dilakukan kepada guru terkait konsep *Green School* sudah efektif.

Secara keseluruhan, program *Green School* cukup berpengaruh terhadap motivasi belajar (skor rata-rata kelas 5: 49,3%; skor rata-rata kelas 6: 50,4%) walaupun nilai rata-rata skornya masih dibawah standar dan membutuhkan peningkatan yang signifikan. Program *Green School* cukup berpengaruh untuk meningkatkan rasa bahagia siswa SDN Lalareun selama di sekolah (skor rata-rata kelas 6 (63,1%); skor rata-rata kelas 5 (62,7%)). Sementara itu, program *Green School* berpengaruh terhadap sikap pro lingkungan siswa (74,5%) dan sebagian besar siswa (sebanyak 74,4%) memiliki sikap pro-lingkungan pada kategori baik.

Saran

- Perlu dilakukan sosialisasi yang lebih masif kepada orangtua terkait program. Hal ini karena masih ada sebanyak 22,0% orangtua yang tidak mengetahui program, sebanyak 36,6% mengetahui bahwa program *Green School* merupakan program dari Pertamina yang bekerjasama dengan Makmal Pendidikan (Dompot Dhuafa), dan hampir sebagian orangtua (46,3%) mengaku tidak mengenal Makmal Pendidikan (Dompot Dhuafa).
- Perlu adanya peningkatan pengetahuan dan implementasi terkait konsep *Green School* oleh siswa terutama pengetahuan mengenai implementasi konsep *green school* selama di rumah sehingga siswa tidak hanya menerapkan konsep *green school* di sekolah saja tapi juga dalam kehidupan sehari-hari. Namun, hal ini juga

memerlukan sinergi dengan orangtua sehingga keterlibatan orangtua perlu ditingkatkan dalam program.

- c. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program *Green School* belum terlalu efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga perlu dilakukan pengembangan program untuk meningkatkan motivasi siswa dalam belajar karena motivasi akan meningkatkan prestasi terutama prestasi akademik. Begitu juga, perlu dibuat pengembangan program agar integrasi konsep *Green School* dalam pembelajaran dibuat semenarik mungkin sehingga siswa merasa lebih bahagia selama belajarnya/ di sekolah yang akan mengakibatkan semakin menurunnya beban stress siswa dalam belajar.

Daftar Pustaka

- Ahmadi, A., Supriyono, W. (2004). Psikologi Belajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar S. (2002). *Tes Prestasi: Fungsi Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- [Antara News]. (2012). *Hari ini Hari Lingkungan Hidup Seduni*. [diunduh 2014 April 11]. Tersedia di <http://www.antaranews.com/berita/314253/hari-ini-hari-lingkungan-hidup-sedunia>
- [Departemen Kesehatan]. (2012). *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat*. [Diunduh 2014 April 14]. Tersedia di www.depkes.go.id/downloads/Phbs.pdf
- Khasanah, AZ. (2013). Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa *Underachiever* melalui Layanan Bimbingan Kelompok pada Siswa SD Negeri Pekunden Semarang [Skripsi]. Semarang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.
- Megawangi R, Rahma D, Florence Y, Wahyu F. D. (2004). *Pendidikan yang Patut dan Menyenangkan*. Depok: Indonesia Heritage Foundation.
- Mulyani. (2006). Hubungan Antara Tingkat Kecerdasan, Motivasi Berprestasi, Dan Kebiasaan Belajar Matematika Siswa dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa Semester 1 Kelas XI IPA A SMA Negeri 6 Kota Bengkulu [Skripsi]. Bengkulu: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu
- [Program Pendampingan Sekolah]. (2012). *Program Green School*. Bogor: Makmal Pendidikan Dompot Dhuafa.
- Srinovita, Y., Haryadi, P. (2013). *Evaluation Of Elementary School Assistance Program At Sdn Kamojang Bandung*. Bogor: Jurnal Pendidikan Dompot Dhuafa.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sardiman, Am. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Uno, Hamzah B. (2009). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara
- [HPLI]. *Isu Lingkungan*. [diunduh 2014 April 12]. Tersedia di <http://www.hpli.org/isu.php>
- Tarmizi, A. (2014). *Menuju Green School: Penerapan Kurikulum Pembelajaran Berwawasan Lingkungan di Institusi Pendidikan* [Skripsi]. Bogor: Institut Pertanian Bogor
- [Kemdikbud]. *Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan*. [Di unduh 2014 April 12]. Tersedia di www.kemdikbud.go.id
- Baker, L., Berstein, H. (2012). *The Impact of School Buildings on Student Health and Performance*. USA: University of California. [diunduh 2014 April 11]. Tersedia di www.mcgraw-hillresearchfoundation.org
- Lesmana, R. (2013). Pengembangan Gerakan Go Green di Sekolah dalam Meningkatkan Nasionalisme (Studi kasus di SMK Negeri 2 Kabupaten subang) [Skripsi]. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Lieberman, G. A., Hoody, L. L. (1998). *Closing The Achievement Gap; Using The Environment As An Integrating Context For Learning*. San Diego, CA: State Education and Environment Roundtable.
- Clavije, K. (2003). *The Maryland Green School Award Program: A Study of Green Schools and Student Academic Achievmen*. USA: The Maryland State Department of Education.

Keterangan Penulis

Muhammad Syafi'ie menyelesaikan S-1 di Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta pada 7 Juli 2005 dengan yudisium cum laude dan mendapat penghargaan sebagai Wisudawan Terbaik.

Penulis muda produktif ini telah menulis dan menerbitkan 43 buku. Lima bukunya diterjemahkan ke Bahasa Melayu, terbit dan beredar di Malaysia dan Singapura. Kini ia diamanahi menjadi Manajer Penelitian dan Pengembangan Pengetahuan, Makmal Pendidikan, Dompot Dhuafa.

Selain itu, ia juga aktif menulis buku-buku pengembangan diri, memberikan training motivasi dan menulis diberbagai perusahaan, kampus, dan sekolah, dan menjadi pembicara seminar, penceramah, dan narasumber di Woman Radio, TV Edukasi, dan TVRI. Salah satunya menjadi presenter pada International Conference on Action Research in Education 2014 di Malaysia